

PENGARUH PENGGUNAAN *EDUCANDY* SEBAGAI MEDIA ASESMEN AWAL, PROSES DAN AKHIR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI SDI MINASA UPA

Ferdiansyah

Email : ferdyusman7447@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted based on the problem found at SDI Minasa Upa, where students' IPAS learning outcomes were still low and the assessment process was mostly focused on final assessment only. This study aimed to determine the effect of using Educandy as an initial, process, and final assessment medium on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The population consisted of all fifth-grade students at SDI Minasa Upa, while the samples were class V A as the experimental class and class V B as the control class selected through total sampling. Data were collected through observation, documentation, pretest, and posttest. The data were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. The results showed that the implementation of Educandy as an assessment medium was categorized as very good. The average posttest score of the experimental class increased from 63.41 to 82.50, while the control class showed a lower improvement. The independent sample t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that there was a significant effect of using Educandy as an initial, process, and final assessment medium on students' IPAS learning outcomes. Therefore, Educandy can be used as an interactive digital assessment medium to improve students' learning outcomes in elementary schools.

Keywords: *Educandy, assessment, learning outcomes, IPAS*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDI Minasa Upa yang belum optimal serta pelaksanaan asesmen yang masih berfokus pada penilaian akhir pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Educandy sebagai media asesmen awal, proses, dan akhir terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dan desain nonequivalent control group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDI Minasa Upa dengan sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, pretest, dan posttest. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Educandy sebagai media asesmen terlaksana dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat dari 63,41 menjadi 82,50, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan yang lebih rendah. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan Educandy sebagai media asesmen

awal, proses, dan akhir terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDI Minasa Upa. Dengan demikian, Educandy dapat digunakan sebagai media asesmen digital interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Educandy, asesmen, hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membentuk kemampuan peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh proses asesmen yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Asesmen memiliki peran penting dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar siswa, tingkat pemahaman konsep, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan, guru dapat mengetahui kebutuhan belajar siswa sekaligus menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, asesmen formatif digunakan untuk memantau perkembangan belajar selama proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada akhir pembelajaran. Namun, pada kenyataannya pelaksanaan asesmen di sekolah dasar masih cenderung berfokus pada penilaian akhir pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan tes tertulis konvensional sehingga perkembangan pemahaman siswa selama proses pembelajaran belum terpantau secara optimal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran IPAS di SDI Minasa Upa. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran masih didominasi penggunaan buku paket dan metode ceramah, sedangkan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dan asesmen masih terbatas. Guru belum melaksanakan asesmen awal dan asesmen proses secara berkelanjutan sehingga kesulitan belajar siswa sering kali baru diketahui ketika hasil belajar sudah rendah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V.

Hasil analisis data awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari 22 siswa pada salah satu kelas, hanya 8 siswa atau sekitar 36% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran dan asesmen yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu guru memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang dalam menciptakan pembelajaran dan asesmen yang lebih interaktif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Educandy. Educandy merupakan media pembelajaran berbasis gamifikasi yang menyediakan berbagai aktivitas interaktif seperti kuis, permainan kata, dan latihan berbentuk permainan edukatif. Penggunaan Educandy dapat membantu guru melaksanakan asesmen awal, proses, dan akhir secara menarik serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Selain itu, tampilan yang menarik dan berbasis permainan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran visual dan interaktif.

Penggunaan media pembelajaran berbasis gamifikasi terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian Wulan et al. (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Penelitian Mukazi (2022) juga menyatakan bahwa pemanfaatan media digital dalam asesmen mampu memberikan umpan balik secara cepat dan meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran. Namun, penelitian mengenai penggunaan Educandy sebagai media asesmen awal, proses, dan akhir secara berkelanjutan dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Educandy sebagai media asesmen awal, proses, dan akhir terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDI Minasa Upa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan asesmen berbasis digital yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, serta menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Educandy sebagai media asesmen awal, proses, dan akhir terhadap hasil belajar IPAS siswa secara objektif dan terukur. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan Educandy sebagai media asesmen awal, proses, dan akhir dalam pembelajaran IPAS, sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran menggunakan asesmen konvensional tanpa penggunaan Educandy. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDI Minasa Upa. Sampel penelitian terdiri atas kelas V A sebagai kelas eksperimen sebanyak 22 siswa dan kelas V B sebagai kelas kontrol sebanyak 23 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling karena seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan Educandy dalam proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa melalui pretest dan posttest berbentuk soal pilihan ganda. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penggunaan Educandy dan hasil belajar siswa, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan independent

sample t-test dengan bantuan aplikasi Statistical Package for Social Science (SPSS).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDI Minasa Upa dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan Educandy sebagai media asesmen awal, proses, dan akhir dalam pembelajaran IPAS, sedangkan kelas kontrol menggunakan asesmen konvensional. Data penelitian diperoleh melalui observasi, pretest, dan posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan Educandy terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Educandy dalam pembelajaran terlaksana dengan kategori sangat baik. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan permainan edukatif melalui Educandy mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Pretest $\bar{x}$	Posttest $\bar{x}$	Peningkatan
Eksperimen	22	63,41	82,50	19,09
Kontrol	23	59,78	68,91	9,13

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 82,50 dan berada pada kategori sangat baik, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 68,91 dengan kategori cukup. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan Educandy memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa pada materi IPAS.

Selain analisis deskriptif, penelitian ini juga menggunakan analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest kedua kelas berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data penelitian homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test.

Tabel 2. Hasil Uji Independent Sample t-Test

Data	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,000	H0 ditolak

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Educandy sebagai media asesmen awal, proses, dan akhir terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDI Minasa Upa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Educandy sebagai media asesmen awal, proses, dan akhir memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDI Minasa Upa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest siswa kelas eksperimen mencapai 82,50, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 68,91. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media asesmen berbasis digital mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan asesmen konvensional.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena penggunaan Educandy mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan, menyelesaikan permainan edukatif, dan mengikuti kuis interaktif yang disediakan melalui Educandy. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai.

Penggunaan Educandy sebagai asesmen awal membantu guru mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru dapat mengetahui materi yang telah dipahami maupun materi yang masih sulit dipahami siswa. Informasi tersebut memudahkan guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kondisi awal peserta didik.

Selain itu, penggunaan Educandy sebagai asesmen proses memberikan kesempatan kepada guru untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui asesmen proses, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa pada setiap tahap pembelajaran. Jika ditemukan siswa yang masih mengalami kesulitan, guru dapat segera memberikan penjelasan ulang atau bimbingan tambahan. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena kesalahan dan kesulitan belajar siswa dapat segera diperbaiki.

Pada tahap asesmen akhir, Educandy membantu siswa mengevaluasi hasil belajar dengan cara yang lebih menarik dan tidak menegangkan. Siswa memperoleh umpan balik secara langsung mengenai jawaban yang benar maupun salah sehingga mereka dapat mengetahui letak kesalahan dan memperbaiki pemahamannya. Umpan balik langsung tersebut menjadi salah satu faktor yang membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Hasil observasi selama penelitian juga menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Siswa terlihat lebih percaya diri ketika mengikuti pembelajaran menggunakan Educandy karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan edukatif yang menyenangkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis gamifikasi mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPAS.

Penggunaan media pembelajaran berbasis gamifikasi seperti Educandy sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran visual, interaktif, dan berbentuk permainan. Tampilan Educandy yang menarik dengan variasi permainan dan kuis membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media digital membantu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi apabila terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan Educandy memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berinteraksi dengan

soal dan permainan edukatif yang membantu memperkuat pemahaman konsep IPAS.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori belajar behavioristik yang menekankan pentingnya stimulus dan respons dalam proses pembelajaran. Melalui Educandy, siswa memperoleh stimulus berupa permainan edukatif dan umpan balik langsung terhadap jawaban yang diberikan. Umpan balik tersebut membantu siswa mengetahui hasil belajarnya secara cepat sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih baik lagi.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital dan gamifikasi dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa sekolah dasar. Media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa sehingga siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan meningkatnya motivasi belajar, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Penggunaan Educandy sebagai media asesmen juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dalam pembelajaran. Melalui asesmen awal, proses, dan akhir, guru dapat memperoleh gambaran perkembangan belajar siswa secara lebih menyeluruh. Hal tersebut membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan Educandy tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, Educandy dapat dijadikan alternatif media asesmen digital yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Educandy sebagai media asesmen awal, proses, dan akhir berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDI Minasa Upa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas

eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 82,50, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 68,91.

Penggunaan Educandy dalam pembelajaran IPAS juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan asesmen awal, proses, dan akhir membantu guru memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan serta memudahkan dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Educandy sebagai media asesmen dengan hasil belajar IPAS siswa. Dengan demikian, Educandy dapat dijadikan sebagai alternatif media asesmen digital yang efektif dalam mendukung pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital seperti Educandy untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan Educandy pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel pembelajaran lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianto. (2022). Implementasi asesmen pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 5(2), 120–128.
- L. Zhou. (2023). Assessment and learning outcomes in elementary education. *International Journal of Education Research*, 14(3), 201–210.

- Dewi, R., Hidayat, A., & Fitria, S. (2023). Pemanfaatan Educandy sebagai media pembelajaran interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 87–95.
- Hadi, S., Wahyuni, N., & Rahman, A. (2024). Asesmen sumatif dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 33–42.
- Lubis, A., Hasanah, U., & Putri, M. (2023). Media pembelajaran digital dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–64.
- Mukazi, M. (2022). Penggunaan media digital dalam asesmen pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 98–107.
- Nantara, I. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 75–82.
- Pramesti, Y., & Sabtiawan, W. (2025). Peran asesmen formatif dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(1), 14–24.
- Putri, D., & Zakir, M. (2023). Asesmen formatif sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 150–160.
- Wardani, S., Rahmat, H., & Yusuf, A. (2023). Ranah hasil belajar dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(4), 3460–3468.
- Widaningsih, E., Nurhayati, S., & Putra, A. (2023). Fitur Educandy sebagai media pembelajaran berbasis gamifikasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 4(2), 332–337.
- Widia Murniasih. (2021). Pemanfaatan Educandy dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 25–31.
- Wulan, R., Pratiwi, N., & Kurniawan, D. (2024). Pengaruh media gamifikasi terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 70–81.